

PENDIDIKAN NONFORMAL DI BANYUMAS
Diharapkan Entaskan Kemiskinan



KR-Driyanto

Suasana Gebyar Pendidikan Nonformal Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

BANYUMAS (KR) - Pendidikan Nonformal diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Banyumas, terutama di 60 desa. Harapan ini disampaikan Penjabat (PJ) Bupati Banyumas Hanung Cahyo Saputro, Senin (27/11) saat membuka Gebyar Pendidikan Nonformal di halaman Kantor Dinas Pendidikan (Dindik) Kabupaten Banyumas.

Menurutnya, kegiatan tersebut adalah bentuk upaya pengentasan kemiskinan eksrem di Kabupaten Banyumas. "Bagus sekali ini, terutama yang putus sekolah bisa ke kejar paket. Selain ada keselarasan antara penyelenggara pendidikan dan siswanya, kursus juga menjadi penting.

Dalam praktiknya, lanjut Hanung, pendidikan non-formal perlu ada pelatihan. Karena ini sangat penting bagi mereka yang putus sekolah dan tidak punya akses. "Karena itu, Pemkab Banyumas akan memperbanyak pelatihan lagi. Kita prioritaskan siswa-siswa di desa miskin ekstrem agar didorong ikut LKP," tandasnya.

Kepala Dinas Pendidikan Banyumas, Joko Wiyono yang mendampingi PJ Bupati Banyumas mengatakan ada dua manfaat dengan pendidikan nonformal. Pertama, pendidikan nonformal akan memperluas akses pendidkkan dan ketrampilan.

Kedua, sambil memanfaatkan konektifitas antara SKB, LKP dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKDM) agar pendidikan nonformal setara dengan formal.

"Saat ini Dinas Pendidikan sedang menadada anak tidak sekolah, salah satunya di Kecamatan Tambak. Mereka akan disasar dengan layanan PKBM. Kegiatan Gebyar Pendidikan Nonformal ini diikuti 28 LKP. Di antaranya menampilkan kursus menjahit, salon, kuliner dan kewirausahaan," jelas Joko Wiyono. **(Dri)-f**

HADIRI FESTIVAL DURIAN BUMI SOEDIRMAN
Bupati Bonceng Sepeda Motor

PURBALINGGA (KR) - Untuk pertama kalinya, Festival Durian digelar di Purbalingga, dengan tajuk Festival Durian Bumi Soedirman. Ribuan buah durian memenuhi lapak-lapak di lapangan Dusun Sumingkir Desa Bantarbarang Kecamatan Rembang, Minggu (26/11).

Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) mengapresiasi gelaran Festival Durian Jenderal Soedirman. Menurutny, festival durian lokal tersebut mampu mengangkat potensi pertanian dan pariwisata yang ada di Kecamatan Rembang. "Festival ini selain mengenalkan durian lokal dari Desa Bantarbarang juga sekaligus promosi pariwisata karena mampu menarik banyak warga ke sini," tutur Tiwi.

Di Desa Bantarbarang, khususnya Dusun Sumingkir, terdapat sekitar 300 hektare lahan yang ditanami durian. Durian yang dihasilkan memiliki rasa yang manis dan tidak kalah dengan durian lainnya. "Meskipun festival durian baru pertama kali diselenggarakan di Desa Bantarbarang, antusiasme masyarakat luar biasa. Masyarakat dari berbagai penjuru Purbalingga. Bahkan ada pula dari luar kota datang dan rela mengantri di jalan demi mencapai lokasi festival durian," ungkap Tiwi.

Lokasinya yang terpencil, sekitar 30 kilometer dari pusat Kota Purbalingga, tidak menyurutkan animo warga yang datang di lokasi kegiatan. Ruas jalan desa Bantarbarang menuju Dusun Sumingkir sepanjang 3 kilometer dengan lebar 7 meter sempat macet total. Moobil dinas Bupati Purbalingga terpaksa diparkir di halaman kantor Desa Bantarbarang. Selanjutnya, Dyah Hayuning Pratiwi dibonceng sepeda motor ke lokasi.

"Mulai masuk Bantarbarang sampai lokasi, sudah macet dan butuh perjuangan yang luar biasa. Saya naik sepeda motor dan itupun berhenti, sehingga tadi sempat berjalan kaki juga," jelas bupati. Tiwi menambahkan, pecinta durian di Purbalingga dan dari luar kota luar biasa banyak.

"Karena itu, perlu evaluasi dari panitia penyelenggara agar nantinya festival durian dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kita sepen-

dapat, kegiatan festival ini harus dilanjutkan. Tapi dari tata letak dan acaranya, harus ada perbaikan. Juga dikemas dengan lebih menarik lagi sehingga nantinya festival ini bisa lebih baik,"

tandas Tiwi. Kades Bantarbarang, Mistrianti menyebutkan, ada dua jenis durian lokal dari Desa Bantarbarang yang cukup terkenal. Yakni durian gethuk dan bokir. **(Rus)-f**



KR-Toto Rusmanto

Bupati Purbalingga membuka Festival Durian Bumi Soedirman di Desa Bantarbarang.

PERCEPAT PENYELESAIAN PROYEK 2023
Pemkab Sukoharjo Ingatkan Kontraktor

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo mengingatkan pihak kontraktor, penyelesaian pengerjaan proyek. Pembangunan diminta terus dikebut agar bisa selesai tepat waktu sesuai kontrak kerja Desember 2023.

Selain mepetnya waktu, juga kendala cuaca yang sudah sering turun hujan berpengaruh pada penyelesaian proyek.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo, Widodo mengatakan masih ada sejumlah proyek daerah yang saat ini masih dalam tahap penyelesaian pembangunan. Padahal proyek-proyek tersebut masuk sepuluh proyek strategis Pemkab Sukoharjo tahun 2023. Pemkab Sukoharjo mengingatkan kepada kontraktor untuk mempercepat penyelesaian pembangunan.

"Hal itu harus dilakukan, mengingat waktu semakin mepet

batas akhir kontrak kerja, Desember mendatang. Masalah lainnya, terkait perubahan cuaca yang sudah sering turun hujan deras. Mepetnya waktu dan potensi hujan harus disikapi serius oleh pihak kontraktor agar tidak berdampak munculnya masalah baru," tandas Widodo, Senin (27/11).

Menurut Sekda, tercatat ada tiga proyek daerah yang mendapat perhatian serius Pemkab Sukoharjo karena belum selesai. Ketiganya adalah, pembangunan Taman Budaya Sukoharjo, GOR Gayam Sukoharjo, dan Jembatan Bleki 1-2. Ketiga proyek tersebut masih dalam tahap penyelesaian

akhir. "Kontraktor harus mempertimbangkan risiko hujan yang bisa berpengaruh pada pelaksanaan pengerjaan pembangunan," tegasnya.

Widodo menjelaskan, penyelesaian pembangunan Taman Budaya Sukoharjo dan GOR Gayam tidak ada masalah karena pengerjaan penyelesaian akhir pembangunan berada di dalam ruangan. Namun masalah akan muncul pada penyelesaian akhir pembangunan Jembatan Bleki 1 dan 2, karena berada di luar ruangan.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sukoharjo, Bowo Sutopo Dwi Atmojo mengakui, penyelesaian pembangunan Jembatan Bleki 1 dan 2 sampai sekarang masih terus dikebut. Perkembangan sekarang jembatan sudah bisa dilintasi kendaraan terbatas. Namun kendaraan yang melintas masih

dibatasi dan belum sepenuhnya dibuka untuk umum.

"Pembangunan masih jalan dan sekarang pengerjaan saluran pembuangan air di jembatan. Selain itu juga pengerjaan pembangunan pendukung lainnya di Jembatan Bleki 1 dan 2," jelas Bowo.

DPUPR Sukoharjo juga terus melakukan pemantauan dan koordinasi dengan pihak kontraktor "Angka keterlambatan terus dipangkas dan semakin kecil. "Harapan kami, sesuai kontrak kerja Desember mendatang, pembangunan Jembatan Bleki 1 dan 2 bisa selesai 100 persen," ungkap Bowo Sutopo.

Bowo mengatakan, Pemkab Sukoharjo pada tahun 2023 ini memiliki sepuluh proyek strategis. Tujuh proyek strategis di antaranya menjadi kewenangan DPUPR Sukoharjo. **(Mam)-f**

HUKUM

Penipu Tawarkan Pekerjaan dengan Syarat Uang

WATES (KR) - Jajaran Resmob Polres Kulonprogo bersama unit Reskrim Polsek Girimulyo mengungkap kasus penipuan dan penggelapan, serta pengamanan seorang pria inisial No (45) alias Cowor warga Lampung Selatan.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Noviantuti, membenarkan adanya ungkap kasus penipuan dan penggelapan. Pelaku No diamankan petugas pada Senin (27/11) sekitar pukul 18.30 di wilayah Bendungan Wates.

Kasus ini bermula saat korban Wa (51) warga Tangerang Banten bertemu dengan pelaku mengaku bernama No pada Sabtu, 6 Maret 2021 sekitar pukul 17.00 di sebuah warung di wilayah Purwosari Girimulyo.

"Saat itu pelaku menawarkan lowongan kerja di bandara untuk anak korban dengan syarat membayar uang sebesar Rp 10.000.000 dan korban pun menyanggupi," jelasnya. Sekitar pukul 18.45, pelaku mampir ke rumah korban dan memin-ta lagi uang sebesar Rp 4.500.000. Sete-

lah beberapa bulan anak korban belum mendapat panggilan kerja seperti yang di janjikan pelaku. Bahkan pelaku kembali meminta tambahan uang sebagai syarat sebesar Rp 10.000.000, hingga total uang yang dikeluarkan korban sekitar Rp 24.500.000. Setelah itu pelaku tidak bisa di hubungi. Korban merasa tertipu dan melaporkan kejadian ini ke Polsek Girimulyo.

Pada Senin (27/11), petugas Resmob Polres Kulonprogo mendapat informasi pelaku balik ke Kulonprogo setelah dua tahun pergi ke Lampung. Petugas Resmob Kulonprogo berkoordinasi dengan unit Reskrim Polsek Girimulyo mengamankan pelaku di wilayah Bendungan Wates.

Saat diamankan pelaku mengakui perbuatannya, kemudian dibawa ke Polsek Girimulyo untuk penyidikan lebih lanjut. Petugas juga menyita barang bukti berupa satu lembar slip bukti tranfer pengiriman atas nama korban Wa dan empat lembar rekening koran bulan Maret 2021. **(Dan)-f**

Mayat Jukir Ditemukan di Dasar Sumur

KARANGANYAR (KR) - Dua hari tak tampak, ternyata Sarwanto (43) warga Ngijo Wetan Desa Ngijo, ditemukan sudah tak bernyawa di dasar sumur rumahnya.

Tim SAR Kabupaten Karanganyar berhasil mengevakuasi mayat Sarwanto pada Senin (27/11) pukul 22.15. Berdasarkan pantauan di lokasi, anggota SAR masuk ke dalam sumur menggunakan APD. Tubuhnya dililit tali yang ditarik oleh rekan-rekannya.

Beberapa saat kemudian, ia mengeluarkan tubuh kaku korban. Ambulans yang tiba langsung mengangkut mayat



KR-Abdul Alim

Tim SAR evakuasi korban tercebur sumur.

korban ke RSUD Karanganyar. Puluhan warga menyaksikan proses evakuasi di sekitar lokasi.

Kapolsek Tasikmadu, AKP Teguh Sardiyanto, mengatakan korban terakhir kali terlihat pada Sabtu (25/11). Korban biasanya melayani jasa parkir di Alun-alun Karanganyar, sehingga pulang larut malam. Namun hingga Senin (27/11), ia tak kunjung pulang.

Keluarga curiga menemukan sandal korban di rumah, tepatnya di sekitar sumur. Selain sandal, dompet juga berada di sana. Apalagi, ada ponsel. Mereka semakin curiga usai mencium bau busuk keluar dari dalam sumur. Setelah ditengok, ternyata tutup seng sumur ambrol. Di dasarnya sesosok tubuh manusia ada di sana.

"Pada hari Senin malam, kakak korban bernama Yanto menghubungi salah satu anggota SAR untuk minta pengecekan sumur, setelah dilakukan pengecekan anggota SAR menyimpulkan korban terjatuh ke dalam sumur," jelas Kapolsek.

Tim SAR dibantu evakuasi oleh PMI, BPBD dan Resju. Kapolsek mengatakan proses evakuasi dilakukan oleh tim SAR Karanganyar. **(Lim)-f**

GASAK UANG RP 108 JUTA
Bandit Jalanan Diamankan Polisi

TEMANGGUNG (KR) - Anggota bandit jalanan, HW (47) warga Kaliwungu Kudus, diamankan petugas Resmob Polres Temanggung.

Lelaki itu bersama tiga rekannya telah menjam-bret Cindy (32) warga Kandangan Temanggung usai mengambil uang di BCA hingga merugi Rp 108 juta.

Kasat Reskrim Polres Temanggung, AKP Budi Raharjo, mengatakan HW bersama Yud, Nop dan Ran alias Bayu beraksi menjam-bret di Jalan Raya Kandangan-Temanggung tepatnya di depan toko Besi Dewa Ruci di Dusun Krajan Kandangan Temanggung dengan korban Cindy Christian pada Senin (9/10).

"Saat sepeda motor Korban dan istrinya berbelok menuju ke toko besi ditabrak anggota komplotan, lantas uang di dalam tas diambil. Mereka melarikan diri," jelas Budi Raharjo, Se-

lasa (28/11).

Petugas berhasil mengidentifikasi kendaraan yang dipergunakan dan para pelaku. Penangkapan melibatkan unit Resmob Polres Purworejo dan Unit Resmob Polres Magelang Kota dengan di beck up Jatanras Polda Jateng Wilayah Kedu. Mereka ditangkap di sebuah rumah yang beralamat di Dusun Trukan Desa Kaligesing Kecamatan Kutoarjo Purworejo. Tersangka Yud tidak ada di lokasi dan kini dalam pencarian orang.

Berdasarkan pengakuan HW, komplotannya beraksi di Magelang dan Purworejo dalam beberapa waktu terakhir. Maka itu tersangka Nop ditangani Satreskrim Polres Purworejo dan Ran ditangani Satreskrim Pol-

res Magelang Kota.

AKP Budi mengatakan kerugian korban sendiri berupa uang Rp 100 juta dan sejumlah hp dengan total senilai Rp 8 juta. Telepon genggam korban itu berada di tas berisi uang yang di-jambret. Telpon itu dibuang oleh tersangka karena takut terlacak. Sedangkan uang telah dibagi habis usai aksi.

Dikatakan, peran HW sebagai eksekutor atau yang mengambil paksa uang, Nopri pengemudi sepeda mo-

tor, Yud pengemudi sepeda motor dan berboncengan dengan Ran.

Yud juga berperan masuk ke dalam bank guna mencari target korban yang selanjutnya diinformasikan kepada HW dan Nop. Ran juga berperan mencari target.

"Kami menjerat tersangka dengan pasal 365 KUHP tentang Pencurian dengan keke-rasan. Tersangka kini dalam tahanan polres Temang-gung," jelasnya. **(Osy)-f**



KR-Zaini Arrosyid

Tersangka diamankan Polres Temanggung.

SEJUMLAH SAJAM DIAMANKAN
Polisi Gagalakan Tawuran Antar Remaja

PEMALANG (KR) - Jajaran Polres Pemalang, berhasil menggagalkan aksi tawuran antar kelompok remaja. Sebanyak 9 remaja dan sejumlah senjata tajam (sajam) diamankan.

Sementara para orangtua para remaja itu dihadirkan dalam pengarah-an dan diakhiri pembuatan dan tanda tangan surat pernyataan sejumlah remaja itu untuk tidak mengulangi perbuatan yang sama.

"Para orangtua remaja itu juga berjanji akan melakukan pengawasan secara maksimal, agar anak mereka tidak nakal di luar rumah," ujar Kapolres Pemalang, AKBP Yovan Fatika Handhiska Aprilaya.

Dijelaskan, aksi rencana tawuran antar kelompok remaja itu terjadi Minggu (26/11-2023) dini hari.

Beruntung polisi bergerak cepat sehingga aksi tawuran yang nyaris terjadi di Desa Wanarejan Utara,

Kecamatan Taman, itu berhasil gagalkan.

Sedikitnya 9 remaja berhasil diamankan Tim Patroli Polres Pemalang. Barang bukti berupa 4 senjata tajam yang diduga akan digunakan dalam aksi tawuran itu di jalur lingk-ar utara (Jalingkut) desa itu juga berhasil disita.

Pengagalan aksi tawuran antar kelompok remaja di Jalingkut Desa Wanarejan itu berkat informasi dari masyarakat yang masuk melalui Hotline WhatsApp Kapolres Pemalang.

"Seluruh anak-anak yang terlibat berstatus pelajar, untungnya ada warga yang melapor dan petugas bergerak cepat, sehingga tawuran yang nyaris meledak dapat kami gagalkan," tegas Yovan.

Dijelaskan, kronologi penggagalan aksi tawuran remaja ituawalnya petugas Polres Pemalang menerima

aduan dari salah seorang warga lewat Hotline WhatsApp. Warga menginformasikan melihat sekelompok anak-anak membawa senjata tajam dan diduga akan melakukan aksi tawuran.

"Kemudian kami menghubungi Tim Patroli gabungan fungsi yang sedang melaksanakan patroli di sekitar lokasi, agar segera bergerak mendatangi tempat kejadian perkara (TKP)," tutur Yovan.

Saat petugas datang, sejumlah remaja berupaya kabur. Setelah dilakukan pengejaran, 9 anak yang diduga hendak tawuran berhasil diamankan.

"Dua anak berstatus pelajar tingkat SMK dan 7 anak lainnya pelajar tingkat SMP. Sejumlah barang bukti sajам yang dibawa sekelompok anak-anak itu kami sita, yaitu satu celurit dan tiga parang," jelasnya. **(Ryd)-f**